

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Wabah virus yang masuk ke Indonesia di awal 2020 marak diperbincangkan, yakni COVID-19, sudah dinyatakan sebagai pandemik global. COVID-19 ialah keluarga besar virus yang menjadi penyakit bagi manusia dan hewan. Flu biasa hingga penyakit serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) ialah sejumlah penyakit infeksi saluran pernapasan yang lazim diderita manusia. Sebab penyebaran COVID-19 yang meluas, banyak perusahaan yang menjalankan pembatasan aktivitas sudah pandemi virus COVID-19. Jumlah pekerja di ruangan bahkan aktivitas pengiriman pekerja dengan menerapkan sistem kerja dari rumah. Di lain sisi, ada perusahaan yang sudah menjalankan pemutusan relasi Kerja (PHK) untuk mengurangi kemerosotannya pada perusahaan yang terimbas COVID-19 ini.

Imbas pandemi COVID-19 sudah menjadi tragedi kemanusiaan di abad ini, dan tidak hanya sektor medis yang terdampak, tetapi hampir semua sektor, termasuk sektor ketenagakerjaan, sudah terjangkit virus corona. Pemerintah sudah memberlakukan kebijakan pembatasan sosial (PSBB) yang luas, memaksa seluruh masyarakat Indonesia untuk tetap tinggal di dalam rumah,

melarang mereka keluar dari mal dan pusat perbelanjaan, melarang tempat rekreasi dari pengunjung, menutup pabrik, dan Restoran tidak menerima pesanan makanan dan minuman, tidak ada aktivitas keagamaan atau aktivitas di sekolah. Pada saat ini, perusahaan harus bertahan dengan memaksimalkan produktivitas sumber daya manusia.

Akibat pemberlakuan PSBB oleh pemerintah, muncul perdebatan perihal PHK oleh banyak perusahaan industri. Kontroversi ini berimbas pada hilangnya pemasukan yang pada akhirnya berimbas pada melemahnya daya beli masyarakat. Diperhatikan dari fenomena melemahnya daya beli masyarakat, hal itu menyebabkan berkurangnya konsumsi rumah tangga yang pada akhirnya berimbas pada berkurangnya pemasukan perusahaan. Satu dari sekian industri yang mengalami kemerosotan pemasukan yang signifikan ialah sektor *consumer cyclicals*.

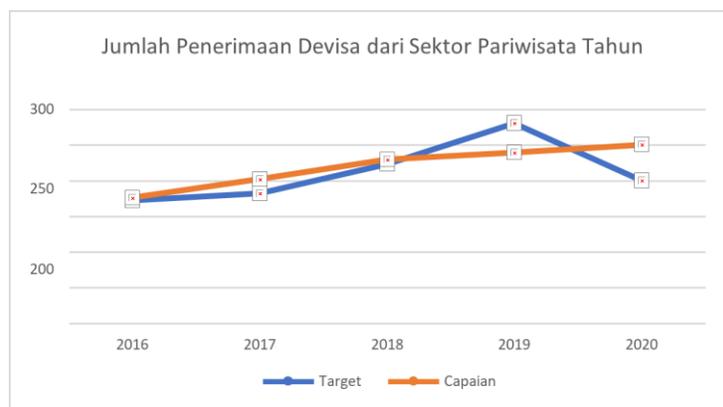
Sektor *consumer cyclicals* ialah kelompok saham yang mendapat pengaruh dari kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan. COVID-19 sangat memberikan imbas yang signifikan bagi semua industri, sehingga pemasukan dan laba mengalami kemerosotan. Kategori ini bisa dibagi menjadi barang tahan lama dan barang tidak tahan lama. Contoh produk tahan lama memuat kendaraan dan produk fisik terkait yang bisa dipakai berulang kali. Di lain sisi, produk berumur pendek seperti makanan dan minuman, produk perawatan pribadi, dan produk kebersihan. Termasuk sektor *consumer cyclicals* memuat

penerbangan, perumahan, hiburan, mobil mewah, dan pengeluaran non-esensial lainnya. Satu dari sekian perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang sangat berimbas ialah perusahaan sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar (sub sektor jasa konsumen). Perekonomian Indonesia bisa ditopang dengan adanya sub industri hotel, resor, dan kapal pesiar.

Sejumlah tempat wisata dengan keunikan budayanya menjadi kekayaan alam dan budaya yang dipunyai oleh Indonesia, yang mana wisatawan domestik ataupun mancanegara bisa tertarik dengan sejumlah tempat wisata itu. Hal ini ialah satu dari sekian kekuatan Indonesia dalam pengembangan pariwisata. Tetapi, sejak merebaknya COVID-19 di Indonesia, industri hotel, resor, dan kapal pesiar terkena imbas buruk. Sebab selama wabah COVID-19, masyarakat disarankan untuk tinggal di rumah dan menghindari jalan-jalan yang tidak penting. Di lain sisi, pembatasan perjalanan, persyaratan ketat untuk memakai transportasi umum, dan naiknya jumlah orang yang terinfeksi memaksa banyak orang memikirkan perjalanan jarak jauh. "Situasi industri perhotelan sektor DIY saat ini mengalami kemerosotan (terjadi sejak PSBB DKI) jika dikomparasikan dengan agustus lalu yang bisa mengoperasikan rata-rata 60-70 persen kamar" Jelas Deddy (Kompas.com, 2020)". Di lain sisi, PT Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA) memperkirakan kinerja 2021 tetap lebih rendah dari tahun lalu. Padahal, perseroan masih berusaha bertahan di tengah pandemi COVID-19 yang belum berakhir di Indonesia. "Prediksi lebih rendah dari tahun

lalu dan belum ada konfirmasi dari pemerintah kapan pariwisata dibuka kembali untuk wisatawan lokal ataupun mancanegara” jelas Benita Sofia (Kentan.co.id, 2021).

**Gambar 1. 1 Jurnal Penerimaan Devisa dari Sektor Pariwisata Tahun 2016-2020**



*Sumber : Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020*

Pada periode 2016 hingga 2020, sebelum pandemi COVID-19, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melaporkan bahwa penerimaan devisa dari sektor pariwisata jelas meraih target yang sudah ditentukan sejak 2016 hingga 2020. Gambar 1: Tahun 2019, devisa pemasukan tidak meraih target yang ditetapkan sebab terjadinya bencana alam yang mempengaruhi sektor pariwisata. Tetapi, perusahaan melaporkan kenaikan penjualan senilai 11% pada tahun 2020 di tengah dampak pandemi COVID-19, didorong oleh upaya pemerintah untuk menaikkan perolehan devisa lewat langkah-langkah pemulihan ekonomi di sektor pariwisata. Di lain sisi, saat kompetisi di dunia

bisnis semakin ketat, untuk memperkuat kelangsungan hidup bisnis ini dan mewujudkan impian yang sudah ditetapkan, diperlukan pengelolaan dan pengaturan sumber daya dengan baik. Manajemen harus bisa mengkoordinasikan pemakaian sumber daya sektor secara efisien dan efektif sambil membuat keputusan yang mendukung pencapaian tujuan sektor masa depan.

Menghimpun laba sebanyak-banyaknya ialah tujuan terpenting yang harus diraih perusahaan. Dengan menargetkan keuntungan langsung, sektor ini bisa berkontribusi secara signifikan pada kesejahteraan pemilik dan karyawan, menaikkan kualitas produk, dan menarik investasi baru (Kasmir, 2016). Kesuksesan aktivitas industri seringkali bergantung pada jumlah laba yang didapat. Tetapi, laba yang tinggi tidak senantiasa mengindikasikan bahwa perusahaan menjalankan aktivitas bisnis secara efisien. Kesuksesan manajemen dalam menjalankan bisnis bisa diukur dari efektivitas manajemen dalam mengelola pemakaian kas, piutang, modal kerja, dan persediaan untuk meraih profitabilitas.

Bagi sektor masalah profitabilitas penting bagi seorang pimpinan perusahaan, kesuksesan perusahaan yang dipimpin bisa diukur dengan memakai profitabilitas, di lain sisi semakin tinggi pemasukan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar peluang pimpinan perusahaan untuk menaikkan gaji karyawannya. Aktivitas operasional akan mengalami kenaikan yang pesat jika

didukung dengan profitabilitas yang tinggi (Sinaga, 2018). Kesuksesan manajemen untuk menjalankan satu perusahaan bisa diukur dengan laba. Dalam satu periode khusus, besar kecilnya laba yang didapat perusahaan mengilustrasikan tingkat kesuksesan perusahaan itu.

Ada sejumlah rasio profitabilitas yang dipakai untuk menilai kekuatan sektor untuk mendapat laba antara lain, margin laba bersih (*Net Profit Margin*), margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Earning Per Share* (EPS). Pada studi ini profitabilitas diukur dengan memakai rasio *Return On Assets* (ROA), dimana seberapa banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan memakai keseluruhan aktiva yang ada di dalam perusahaan memperlihatkan besar kecilnya profitabilitas (Syamsudin, 2009).

*Return On Assets* (ROA) bisa merefleksikan ukuran sektor yang menghasilkan semua uang yang diinvestasikan di perusahaan. Aktivitas bisnis perusahaan akan semakin baik saat laba bersih dari total aset yang dihasilkan perusahaan memperlihatkan angka yang tinggi. Bisnis senantiasa mengharapkan profitabilitas yang tinggi, sehingga mereka perlu mengetahui apa yang mempengaruhi tingkat profitabilitas seperti perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja.

Perputaran kas, yakni tersedianya dana yang bisa dipakai untuk membeli bahan baku, melunasi hutang, melunasi pengeluaran, berinvestasi, dan lain-lain. Pelaku usaha bisa menetapkan jumlah kas yang memenuhi kebutuhan itu. Persentase kas, atau jumlah kas yang harus tersedia di perusahaan. Jika ada cukup uang kas, risiko perusahaan rendah, dari perspektif investasi, perusahaan bisa menginvestasikan dana dengan cara yang menguntungkan, yang akan mempengaruhi profitabilitasnya. Selain rasio perputaran kas yang berimbas pada profitabilitas, perputaran piutang juga menjadi aspek yang bisa mempengaruhi naik turunnya profitabilitas.

Kekuatan sektor untuk mendapat laba pada piutang bisa diperhatikan dari perputaran piutangnya, kemampuan perusahaan untuk membayar kembali investasi dalam piutang mendapat pengaruh dari naik turunnya piutang. Saat investasi yang tidak bisa dikembalikan perusahaan dalam piutang menjadi kas, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang jelek saat sektor menjalankan penjualan secara kredit yang tidak menguntungkan.

Perputaran persediaan yang lebih tinggi bermakna lebih sedikit modal kerja yang disimpan dalam persediaan barang dagang, yang bagus untuk perusahaan. Perputaran persediaan dimulai dengan persediaan sektor di gudang, mulai dari proses produksi hingga penjualan persediaan. Persediaan dari gudang terjual lebih cepat, bermakna semakin bagus, sebab

memperlihatkan penjualan yang naik dan pemasukan yang naik, akhirnya bisa menaikkan laba, yang mana profitabilitas bisa mengalami kenaikan.

Perputaran persediaan yang turun memperlihatkan penjualan yang tidak sehat, sehingga akan menimbulkan risiko hancurnya persediaan di mana profitabilitas bisa mengalami kemerosotan sebab pemasukan dan harga jual akan mengalami kemerosotan disebabkan adanya risiko ini. Di lain sisi sebab perusahaan menyimpan persediaan dalam jumlah besar, hal itu juga menimbulkan biaya penyimpanan yang relatif tinggi, menimbulkan biaya yang mengurangi nilai pemasukan dan mengurangi profitabilitas perusahaan. Selain perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, ada juga aspek yang mempengaruhi profitabilitas bisnis. Perputaran modal kerja ialah satu dari sekian aspek yang mempengaruhi profitabilitas.

Efektivitas perputaran modal kerja perusahaan dalam suatu periode bisa diukur dengan memakai perputaran modal kerja. Misalnya, jika dia memiliki 5 penjualan selama satu periode, itu bermakna perusahaannya berjalan dengan baik dan penjualannya berjalan dengan baik. Jika penjualan bagus, bermakna modal perusahaan bagus. Mengembalikan modal kerja sehingga bisa dikembalikan. Efektivitas dan efisiensi modal kerja sama pentingnya dalam prinsip dasar keuangan. Bisnis perlu memenuhi kebutuhan modal kerja mereka. Kelebihan atau kekurangan modal kerja mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja berfungsi untuk mendukung operasi bisnis dan aktivitas perusahaan.

Tanpa modal kerja, operasi bisnis tidak bisa berjalan dengan lancar (Dini et al., 2020).

Uang kas, piutang, persediaan, dan modal kerja memainkan kontribusi yang amat vital dalam sektor. Jika perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja baik, bermakna dana yang sudah diinvestasikan industri dalam empat aspek itu dengan cepat mengalir kembali ke industri untuk dipakai kembali. Hal ini bisa menaikkan profitabilitas perusahaan itu sendiri.

Berlandaskan latar belakang itu, dengan teori-teori yang sudah disampaikan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi COVID 19”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan pada penelitian ialah :

1. Apakah secara parsial dan signifikan profitabilitas pada perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang ada di Bursa Efek Indonesia mendapat pengaruh dari perputaran kas Pada Masa Pandemi COVID 19?

2. Apakah secara parsial dan signifikan profitabilitas pada perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang ada di Bursa Efek Indonesia mendapat pengaruh dari perputaran piutang Pada Masa Pandemi COVID 19?
3. Apakah secara parsial dan signifikan profitabilitas pada perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang ada di Bursa Efek Indonesia mendapat pengaruh dari perputaran persediaan pada Masa Pandemi COVID 19 ?
4. Apakah secara parsial dan signifikan profitabilitas pada perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang ada di Bursa Efek Indonesia mendapat pengaruh dari perputaran modal kerja pada Masa Pandemi COVID 19 ?
5. Apakah secara simultan profitabilitas pada perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang ada di Bursa Efek Indonesia mendapat pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja pada Masa Pandemi COVID 19 ?

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada studi ini ialah :

1. Variabel independen ini ialah perputaran kas ( $x_1$ ), perputaran piutang ( $x_2$ ), perputaran persediaan ( $x_3$ ), dan perputaran modal kerja ( $x_4$ ).
2. Variabel dependen ini ialah profitabilitas ( $y$ ).
3. Populasi pada studi ini ialah seluruh perusahaan sektor Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar, sub sektor jasa konsumen.
4. Periode pada studi ini ialah 2020-2022.

5. Data studi ini diambil website Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
6. Data laporan keuangan pada studi ini ialah triwulan.
7. Alat analisis data studi ini ialah analisis regresi linear berganda.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan pada penelitian
  - a. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana secara parsial dan signifikan profitabilitas pada perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang ada di Bursa Efek Indonesia bisa mendapat pengaruh dari perputaran kas Pada Masa Pandemi COVID 19
  - b. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana secara parsial dan signifikan profitabilitas pada perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang ada di Bursa Efek Indonesia bisa mendapat pengaruh dari perputaran piutang Pada Masa Pandemi COVID 19
  - c. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana secara parsial dan signifikan profitabilitas pada perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang ada di Bursa Efek Indonesia bisa mendapat pengaruh dari perputaran persediaan pada Masa Pandemi COVID 19
  - d. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana secara parsial dan signifikan profitabilitas pada perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal

Pesiar yang ada di Bursa Efek Indonesia bisa mendapat pengaruh dari perputaran modal kerja pada Masa Pandemi COVID 19

- e. Untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana secara simultan profitabilitas pada perusahaan Hotel, Resor, dan Kapal Pesiar yang ada di Bursa Efek Indonesia bisa mendapat pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja pada Masa Pandemi COVID 19

## 2. Manfaat pada penelitian

- a. Bagi peneliti, hasil studi ini semoga bermanfaat untuk memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen terlebih yang berkaitan dengan arus kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja pada profitabilitas usaha hotel dan resort dan Kapal pesiar yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama pandemi COVID 19.
- b. Untuk perusahaan, hasil studi ini bisa dipakai sebagai masukan dan tinjauan manajemen keuangan bisa dipakai dalam mengelola perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja untuk masa depan.

- c. Untuk investor, studi ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan investor pada informasi keuangan untuk mengambil keputusan sebelum berinvestasi.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil studi ini bisa dipakai sebagai acuan dalam menjalankan penelitian yang berkaitan dengan topik pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja pada profitabilitas hotel, resort dan kapal pesiar yang tercatat di bursa efek Indonesia.